

PENINGKATAN BEKAL KONSEPTUAL PRAKTIK FARDHU KIFAYAH PENYELENGGARAAN JENAZAH PADA REMAJA DESA PENGUDANG, KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU

Maisarotil Husna¹, Nur Ikhlas², Dian Rahmawati³, Islamiyah⁴, Anisa Nilam Cahaya⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

e-mail: maisarotil@stainkepri.ac.id, nur_ikhlas@stainkepri.ac.id, dian@stainkepri.ac.id, islamiyah@stainkepri.ac.id, annisamelati1212@gmail.com

Abstrak

Pelatihan kepengurusan jenazah adalah sebuah bekal sebagai peningkatan konsep Pelaksanaan praktik mengurus jenazah di tengah masyarakat, kegiatan ini merupakan sebuah program pengabdian kepada masyarakat di desa pengudang. Tujuan utama sasaran kegiatan ini adalah remaja yang berjumlah 20 orang peserta dengan menggunakan metode ceramah, memberikan materi yang terkonsep secara baik dan benar sesuai syari'at Islam al-Qur'an dan Hadis mulai dari mentaqilkan orang sebelum meninggal sampai menguburkan jenazah. Kegiatan ini dilatar belakangi karena kondisi masyarakat yang kebanyakan ketika ada yang meninggal yang mengurus jenazah hanya dari kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu saja, padahal dalam Islam fardhu kifayah khususnya penyelenggaraan jenazah adalah dari semua kalangan termasuk remaja. Karena remaja adalah salah satu regenerasi mudah belajar dan yang bisa diharapkan untuk memperbaharui kondisi dan keadaan masyarakat setempat. Selain itu pelaksanaan kegiatan pengurusan jenazah diharapkan mampu menerapkan serta memaksimalkan nilai-nilai keagamaan dan asas pengabdian sesama manusia dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT.

Kata kunci: Fardhu Kifayah, Pengurusan Jenazah, Desa Pengudang

Abstract

The body management training is a provision as an improvement in the concept of implementing the practice of taking care of corpses in the community, this activity is a community service program in the village of Pengudang. The main objective of this activity target is teenagers, totaling 20 participants using the lecture method, providing material that is conceptualized properly and correctly according to Islamic Shari'ah al-Qur'an and Hadith starting from mentaqil people before death to burying bodies. This activity was motivated by the condition of the community, which mostly when someone died who took care of the corpse only from among the fathers and mothers, even though in Islam fardhu kifayah, especially the organization of corpses, were from all walks of life, including teenagers. Because teenagers are one of the regenerations, they are easy to learn and can be expected to update the conditions and conditions of the local community. In addition, the implementation of funeral management activities is expected to be able to implement and maximize religious values and the principle of devotion to fellow human beings and get a reward from Allah swt.

Keywords: Fardhu Kifayah, Body Management, Pengudang Village

PENDAHULUAN

Salah satu hadis yang hukumnya bersifat *nasikh mansukh* adalah hadis mengenai ziarah kubur dikarenakan Rasulullah menyuruh umatnya untuk mengingat kematian. Hal ini tentunya menjadi alasan kuat bagi umat muslim agar menyiapkan bekal sebaik mungkin dan sebanyak-banyak nya untuk kehidupan akhirat kelak. Bekal yang dipersiapkan untuk akhirat adalah beramal baik kepada makhluk Allah dan beribadah kepada –Nya.

Aspek ibadah merupakan salah satu yang harus dibenahi dan diperbaiki menurut al-Qur'an karna memiliki urgensi yang hebat dalam kehidupan (Musbikin, 2014). Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, salah satu yang harus dibenahi adalah perbaikan praktik ibadah. Apabila dilihat secara histori akan terlihat bahwa secara praktis pelaksanaan ibadah semuanya bersumber dari al-Qur'an dan contoh dari Nabi serta sahabat Nabi. Misalnya seperti ibadah wajib sholat, puasa, dan ibadah yang sifatnya fardu kifayah dan juga dalam hal pendidikan belajar serta memahami al-Qur'an serta etika dalm berkomunikasi.

Dari sisi ibadah yang sifatnya Fardu Kifayah dimana kewajiban setiap individu yang gugur apabila telah dilaksanakan oleh sebagian yang lain. Misalnya dalam pelaksanaan penyelenggaraan jenazah. Penyelenggaraan jenazah ini sangat penting karna jika disuatu wilayah tidak dapat melaksanakannya maka semua akan mendapat dosa.

Bila dilihat dari segi pendidikan dan pengajaran hal ini pun senada dengan UUD No 20 pasal 3 bahwa tujuan pendidikan menjadikan insan yang berakhlak mulia yang bertakwa dan bertanggung jawab. Salah satu bentuknya adalah dimana setiap muslim diperintahkan untuk mempedomani al-Qur'an dan Hadis, dan mengamalkannya serta menjadi jalan dakwah dengannya, karna ini juga merupakan sebuah pendidikan yang penting.

Salah satu daerah yang menjadi cukup perhatian untuk melaksanakan fardu kifayah adalah Desa Pengudang. Dinamakan desa pengudang karena menurut masyarakat setempat dahulunya banyak terdapat Udang sehingga dinamakan dengan desa Pengudang. Hal ini di latar belakang dengan alasan bahwa desa pengudang merupakan desa terpencil, dan cukup jauh dari keramaian pusat kota dan terbilang jumlah penduduk yang tidak begitu ramai. Masyarakat desa Pengudang merupakan salah satu masyarakat yang butuh perhatian mengenai pendidikan, sebab tidak semua jenjang pendidikan sekolah tersedia baik itu formal maupun informal.

Desa Pengudang adalah salah satu desa yang ada di Provinsi Kepulauan Riau tepatnya di Kabupaten Bintan, Kecamatan Telok Sebong. Sebelum menjadi Desa definitif, Desa ini adalah bagian dari Desa Berakit sampai tahun 1980. Mata pencarian penduduk Desa Pengudang sebagian besarnya adalah Nelayan tidak heran jika anak-anak generasi muda Desa Pengudang banyak yang tidak sampai mengenyam pendidikan hingga Sarjana disamping karena jarak yang cukup jauh dari tempat pendidikan, faktor ekonomi dan kurangnya motivasi dari keluarga lingkungan sekitar masyarakat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Mengenai sarana pendidikan Desa Pengudang hanya memiliki SD, disana tidak terdapat SLTP apalagi SLTA. Oleh karena itu tingkat pemahaman penyelenggaraan jenazah bagi remaja perlu mendapatkan perhatian lebih. Inilah yang menjadi alasan dasar dilaksanakannya pengabdian berupa Kegiatan Pelatihan Fardhu Kifayah, bagi remaja diadakan di Desa Pengudang Bintan. Selain itu dengan kondisi dan situasi saat sekarang ini masyarakat cukup kesulitan karena kurangnya tenaga ahli. Hal ini sangat terasa ketika adanya kematian atau pelaksanaan kegiatan acara yang akan berlangsung. Oleh karena itu generasi muda menjadi tumpuan harapan masyarakat untuk dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang berhubungan.

Dengan pelaksanaan pengabdian ini diharapkan terbentuk konsep pembinaan kepada remaja masyarakat muslim, sebagai pelanjut generasi yang dapat memahami tentang fardu kifayah. Sehingga menjadikan generasi mudah mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Tujuan utama pelaksanaan pelatihan ini yaitu peserta mampu untuk memahami dan menguasai tentang fardu kifayah yang dapat dikembangkan di masyarakat, dan mengajarkannya kembali kepada masyarakat. Serta melahirkan da'i muda yang berbakat, dalam memahami ilmu keagamaan yang sebenarnya.

Maka, dalam pengabdian ini menginginkan nantinya adanya re-generasi yang akan melanjutkan dakwah Islam terutama tentang fardu kifayah, yang sekarang masih kurang tenaga ahli di Desa Pengudang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka pengabdian masyarakat ini mengungkapkan fenomena yang terjadi di desa Pengudang yang berkaitan tentang peningkatan bekal konseptual praktik fardu kifayah penyelenggaraan jenazah pada remaja desa pengudang Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Program ini dilaksanakan bertujuan memberikan bekal konseptual dan praktis kepada remaja/warga masyarakat desa pengudang tentang fardhu kifayah difokuskan pada penyelenggaraan jenazah yang dilaksanakan oleh TIM pengabdian kepada masyarakat Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

METODE

Metode yang di pakai pada pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode berbasis pada ilmu sosial kritis "PAR" karena pelaksanaan pengabdian ini turun langsung ke lokasi masyarakat kedesa desa Pengudang dan melakukan pertemuan tokoh masyarakat kemudian melaksanakan pelatihan praktik penyelenggaraan fardhu kifayah kepada remaja di sana pengabdian masyarakat yang dilaksanakan civitas akademika bias sejalan dan diterima masyarakat setempat. sehingga pelatihan ini tidak hanya sebagai persiapan saat kejadian musibah atau ada kegiatan

acara, namun juga persiapan dan bekal keilmuan sebagai kreativitas remaja khususnya didesa pengudang Kabupaten Bintan.

Metode *Participatory Action Research* “PAR” digunakan untuk tidak membuat masyarakat dampingan sebagai obyek, akan tetapi menjadikan sebagai subyek penelitian. Masyarakat itu sendiri yang menginginkan, mengerti, dan menyelesaikan problem yang terjadi di sekitarnya. Posisi peneliti sebagai mediasi atau wadah bagi masyarakat untuk mencapai keinginannya dan memberi solusi serta memberikan cara masyarakat bisa mengatasi bagi permasalahan mereka (Tim Penyusun, 2009).

Participatory Action Research “PAR” pada dasarnya merupakan metode yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang terkait dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Nawawi, 1998). Sebagai subyek pendampingan, masyarakat secara aktif menjadi pelaksana kegiatan. Seluruh proses kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan partisipatif, dengan harapan para masyarakat khususnya remaja mampu meningkatkan dan mengubah lebih baik sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Metode yang di pakai pada pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode berbasis pada *Participatory Action Research* “PAR” karena pelaksanaan pengabdian ini turun langsung ke lokasi masyarakat desa Pengudang Kabupaten Bintan Kepulauan Riau dan melakukan pertemuan tokoh masyarakat kemudian melaksanakan pelatihan praktik penyelenggaraan fardhu kifayah kepada remaja di sana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Teori Penyelenggaraan Jenazah

a. Menjelang Menghadapi Sakaratul Maut

Meninggal dunia adalah merupakan perkara yang mesti terjadi bagi setiap makhluk yang bernyawa. Waktu nya tidak satupun yang bisa mengetahui kapan ia akan meninggal dunia. Jika saatnya tiba maka ajal tidak bisa ditunda walau satu detik pun, dan kalau belum waktunya tidak juga bisa dipercepat. Allah Swt berfirman:

قُلْ لَا أَمَلٌ لِّنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا
يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: “Tiap-tiap umat mempunyai ajal, Apabila telah datang ajal mereka, Maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya”. (Q.S Yunus: 49).

Setiap orang pasti akan mati. Ada kalanya kematian didahului oleh sakit, dan ada kalanya kematian itu datang secara tiba-tiba seperti mati karena musibah atau kecelakaan. Seorang yang ditimpa oleh penyakit wajib atasnya berusaha berobat untuk kesembuhannya serta bersabar tawakkal dengan senantiasa berharap dan hanya mengandalkan ridho dan pahala dari Allah Swt. Ia juga harus tetap optimis dan berprasangka baik terhadap Allah Swt. Apabila penyakit yang diderita semakin parah, atau tidak ada harapan sembuh, bahkan terlihat tanda-tanda secara alamiah dan medis ajal nya tidak akan lama lagi, maka sunnah bagi ahli waris adalah (Majid, 2014):

- 1) Orang yang sakit hendaknya mengumpulkan anak-anak dan ahli warisnya untuk dinasehati agar tetap senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Sebagaimana Allah katakan di dalam al-Qur’an:

“Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya". (Q.S Al-Baqarah: 133).

- 2) Orang yang sakit hendaknya memberitahu anak-anak dan ahli warisnya tentang hutang piutang agar diselesaikan secara baik. Dari Ibnu ‘Umar Rasulullah Saw bersabda:

من مات وعليه دينار أو درهم قضي من حسناته ليس ثم دينار ولا درهم

Artinya: “Siapa yang meninggal dalam keadaan masih memiliki hutang satu dinar atau satu dirham, maka hutang tersebut akan dilunasi dengan kebajikannya (dihari kiamat nanti) karena di sana (di akhirat) tidak ada lagi dinar dan dirham”. (H.R Ibnu Majah)

- 3) Memberikan motivasi agar bersabar di jalan Allah, misalnya: tetap optimis, berpikiran positif insha Allah penyakit yang diderita sebagai penghapus dosa-dosa.
 4) Mengingat kepada orang yang sakit akan besarnya rahmat dan kasih sayang Allah Swt kepada hamba-hambanya. Allah maha pemaaf, pemurah dan penerima taubat.
 5) Ketika keadaan orang yang sakit sudah sekarat, maka ahli waris sangat dianjurkan untuk mentalqinkan dengan kalimat: “*Lâ ilâha illallah*”. Nabi Saw bersabda:

لقنوا موتاكم لا إله إلا الله (رواه مسلم)

Artinya: “*Talqinkanlah orang yang akan meninggal diantara kalian agar mengucapkan kalimat “Lâ ilâha illallah”*”. (H.R Muslim 2162, Nasa’i 1837).

Tujuan disyari’atkan talqin, agar kalimat terakhir yang terucap dari mayit adalah kalimat “*Lâ ilâha illallah*”. Sebab setiap yang akhir kalimat dalam hayatnya adalah “*Laa ilaaha illallaah*” maka ia dijamin masuk surga.

Orang yang sakaratul maut diarahkan dan dianjurkan untuk melakukan hal-hal berikut: Membaringkan posisi tubuh dari sisi kanannya ke arah kiblat untuk mengikuti sunnah. Namun apabila tidak bisa melakukannya dikarenakan keadaan suasana tempat pembaringan sempit atau karena kondisi hal lainnya maka orang yang sedang sakaratul maut itu dibiarkan tidur di atas punggungnya sedang wajah dan kedua kakinya menghadap kiblat, karena posisi ini lebih mudah untuk keluarnya ruh. Orang yang duduk dekatnya mentalqinkan dengan kalimat: “*Lâ ilâha illallah*”. Membacakan Al-Qur’an kepada orang yang sakaratul maut. Mayoritas ulama mengatakan disunnahkan membaca surah Yasin sesuai hadis:

وعن ابن يسار رضي الله عنه أن النبي ﷺ قال: اقرؤوا على موتكم يس

Artinya: “*Bacakanlah untuk orang yang meninggal di antara kalian surah Yasin*”.

Hendaknya anggota keluarga yang paling dekat dengan orang yang sakit, paling mengetahui tingkah lakunya, paling bertakwa kepada Tuhannya jika meninggal menutup kedua kelopak mata mayit, mengencangkan kedua janggutnya dengan mengikatnya ke atas kepala untuk memperindah penampilannya. Memberitakan tentang kematian. Mayoritas ulama selain Hambali mengatakan boleh hukumnya memberitahu orang banyak akan kematian seseorang. Segera melakukan proses penguburan dan tidak memperlama keadaan, pelunasan hutang dan pembagian wasiat.

b. Meninggal Dunia

Jika seseorang telah menghembuskan nafas terakhirnya, maka orang tersebut telah nyata meninggal dunia dan menjadi jenazah. Beberapa hal yang sebaiknya dilakukan dan diperhatikan oleh orang-orang yang ada dan hadir pada saat itu, yaitu: Memejamkan mata atau menutup matanya. Hukum memejamkan kedua mata orang yang meninggal dunia adalah sunnah, mengikat dagu sang mayyit, melemaskan persendian, membuka/melepaskan pakaian sang mayyit, menutup keseluruhan tubuh jasad mayyit dengan kain, memberitahukan kabar meninggalnya sang mayyit kepada sanak keluarga dan orang lain, menyegerakan proses pemakaman, dan melunasi hutang-hutangny (Waid, 2014).

c. Memandikan Mayit

Tidak semua jenazah wajib dimandikan karena ada kondisi-kondisi tertentu yang membuat jenazah tidak wajib dimandikan diantaranya: Mati syahid, orang yang meninggal saat sedang ihram maka kain kafannya adalah baju ihram yang digunakan ketika meninggal, dan anak bayi baru lahir belum mengeluarkan suara.

Tata cara Memandikan Jenazah, dimulai dengan meletakkan jenazah di ruangan tempat yang tertutup tidak terbuka dan jauh dari pandangan umum, kecuali hanya disaksikan oleh orang yang terlibat memandikan dan beberapa anggota keluarga yang membantunya saat pemandian. Jenazah diletakkan membujur menghadap kiblat dengan kepala sebelah kanan. Letakkan jenazah di tempat mandi yang disediakan, usahakan tempat agak tinggi misalnya diletakkan di ranjang atau meja panjang yang lebih dari lutut. Di atas ranjang atau meja diberi batang pisang yang dijejerkan supaya air mudah mengalir dan tidak menggenangi tubuh jenazah. Pasang sutrah untuk menutup aurat mayit dengan menggunakan kain sarung. Wajib menutup tubuh jenazah, karena tidak boleh dimandikan dalam keadaan telanjang.

Tutuplah bagian auratnya dengan sekedarnya, dan bagian-bagian lain yang tidak nyaman dilihat. Misalnya: bagian tubuh yang luka, bagian tubuh yang cacat dan lain-lain. Yang memandikan mayit hendaknya memakai sarung penutup jari dan telapak tangan Siapkan air bersih, air sabun, dan air kapur barus dalam masing-masing ember. Lepaskan seluruh pakaian yang melekat. Jangan ada yang mendekat kecuali yang dibutuhkan kehadirannya untuk membantu proses memandikan Hendaklah yang memandikan itu orang yang paham tata caranya, sholeh dan terpercaya menjaga rahasia tidak menyebarkan aib (kekurangan yang mungkin ada pada mayit). Mengusap perut jenazah dengan lembut agar kotoran atau najis yang keluar dari tubuh si mayit dan hendaknya menggunakan kain kecil untuk menghindari tersentuhnya kemaluan mayit karena hal itu haram. Istinja'kan mayit dengan membersihkan kotoran pada qubul dan dubul mayit Bersihkan giginya, lubang hidung, lubang telinga, celah ketiaknya, celah jari tangan, jari kaki, dan rambutnya. Saat menyiram air pada bagian wajah, sebaiknya mata, hidung, mulut dan telinga ditutup supaya tidak kemasukkan air. Setiap memandikan dimulai dengan anggota tubuh sebelah kanan, diutamakan anggota wudhu terlebih dahulu. Mewudhu'kan mayit sebagaimana wudhu' ketika shalat. Sebelum diwudhukan, jenazah sudah dibersihkan mulutnya, giginya, dan hidungnya. *"Aku berniat mewudhu'kan mayit ini karena Allah Ta'ala"* Mencuci kepala dan jenggot dengan menggunakan air yang telah dicampur dengan daun bidara Berniat memandikan" lafazh niat untuk laki-laki"

نويت غسل هذا الميت لله تعالى "lafazh niat untuk laki-laki"
نويت غسل هذه الميتة لله تعالى "lafazh niat untuk perempuan"

"Aku berniat memandikan jenazah ini karena Allah Ta'ala" Siram atau basuh dari kepala hingga ujung kaki tiga kali dengan air bersih. Dahulukan yang kanan kemudian yang kiri sebanyak tiga kali atau cukup satu kali apabila sudah bersih atau lebih dari tiga apabila masih dirasakan kurang bersih, dan pada siraman yang terakhir dengan menggunakan air yang sudah dicampur kapur barus.

Rasulullah Saw bersabda:

إِغْسَلْنَهَا وَتَرَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَن.

Artinya: "memandikan (jenazah) itu dengan ganjil, lima atau tujuh siraman atau lebih jika dipandang perlu".

Lalu gosoklah dengan air sabun sampai bersih. Ketika menggosok atau membalikkan anggota tubuh, hendaklah dengan lembut agar tidak melukai jenazah. Jika jenazahnya perempuan, maka disunnahkan menguraikan rambutnya lalu dicuci dan diikat kembali dengan dilepaskan belakangnya. Ibnu Hibban menukilkan hadis Rasulullah Saw: *"Ikatlah rambutnya"*

dengan tiga ikatan". Mengeringkan sisa-sisa air pada mayit dengan menggunakan handuk atau kain bersih agar tidak membasahi kain kafan.

Menggunting kuku serta mencukur kumis, ketiak dibolehkan menurut Ibnu Hazm tapi dimakruhkan menurut jumhur ulama. Membungkus jasad mayit dengan kain sarung sebelum pengkafanan agar aurat mayit tetap terjaga. Apabila seorang wanita meninggal dan tidak ada seorang pun wanita bersamanya atau sebaliknya, seorang laki-laki meninggal dan tidak ada seorang pun laki-laki bersamanya kecuali wanita, maka diperbolehkan laki-laki atau wanita yang masih hidup itu untuk memandikan si jenazah. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam kumpulan hadis mursalnya dari Makhul, bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Jika seorang wanita meninggal dunia di lingkungan laki-laki dan tidak ada wanita lain, atau laki-laki lain meninggal di lingkungan wanita dan tidak ada laki-laki lain, maka hendaklah ditayamumkan dan dimakamkan. Kedua orang itu sama halnya dengan orang yang tidak mendapatkan air. Ini adalah pendapat mazhab Abu Hanifah dan Ahmad. Sedangkan menurut mazhab Maliki dan Syafi'i tetap di mandikan.

d. Mengkafani Jenazah

Secara umum, mengkafani jenazah diartikan dengan membungkus jenazah. Maksud dari membungkus jenazah adalah membalut seluruh tubuh sehingga tubuhnya tidak kelihatan lagi sedikitpun menggunakan kain kafan yang didapat dari harta peninggalan atau warisan si jenazah. Namun jika si jenazah tidak meninggalkan atau mempunyai harta sama sekali, maka keluarga dan kerabat dekat jenazah yang berkewajiban menyediakan dan menjamin kain kafan serta keperluan perlengkapan lainnya si jenazah. Akan tetapi, jika keluarga terdekatnya tidak ada yang mampu menyediakan kain kafan maka diambil dari baitul mal atau lembaga khusus tempat yang menjamin memenuhi kebutuhan fakir.

Jika jenazahnya laki-laki, maka mengkafaninya adalah: Di bawah kain kafan sebelumnya sudah tersedia dengan bentangan tali pengikat berjumlah sebanyak lima helai yaitu: masing-masing pada arah kepala, dada, punggung, lutut dan tumit. Kemudian, membentangkan kain-kain kapan yang telah disediakan sebelumnya perhelainya. Kemudian menaburi kain tersebut dengan wangi-wangian. Untuk ukuran lembaran kain posisi yang paling bawah seharusnya dibuat lebih besar dan luas. Meletakkan jenazah dengan posisi membujur di atas kain kapan yang telah dibentangkan, sebaiknya tubuh jenazah juga ditaburi dengan wangi-wangian. Menyelimuti/ membungkus jenazah dimulai dari kapan yang paling dalam bagian kanan atas terus ke bagian kanan bawah, dan dilanjutkan dengan bagian kiri atas ke bagian bawah. Begitu juga dengan helai kedua dan ketiga dengan cara yang sama. Mengikat jenazah dengan tali yang sudah dibentangkan di kelima bagian tadi.

Jika jenazahnya perempuan, maka mengkafaninya sebagai berikut:

- 1) Dua helai kain sebuah baju kurung dan selebar sarung beserta kerudungnya
- 2) Jika ukuran lebar tubuhnya 50 cm dan tingginya 150 cm maka lebar kain kafannya 150 cm dan panjangnya 150 ditambah 50 cm.
- 3) Adapun panjang tali pengikatnya adalah 150 cm, disediakan sebanyak tujuh utas tali, kemudian dipintal dan diletakkan sama rata di atas usungan jenazah. Kemudian, dua kain kafan tersebut nantinya akan diletakkan sama rata di atas tali tersebut dengan menyisakan lebih panjang di bagian kepala.

e. Menshalati Jenazah

Setelah jenazah dimandikan dan dikafani, maka langkah selanjutnya adalah menshalatkannya. Shalat jenazah merupakan kewajiban atas orang-orang hidup terhadap orang mati.

Menurut mazhab al-Syafi'i dan Hanafi berpendapat bahwa shalat jenazah itu terdiri dari 7 rukun yaitu: niat, empat takbir dengan takbiratul ihram, membaca surah Al-Fatihah setelah takbir yang pertama, Shalawat kepada Nabi Saw, do'a untuk mayit setelah takbir ketiga, salam dan berdiri yaitu (Sarwat, 2018):

- 1) Niat

أُصَلِّي عَلَى الْمَيِّتِ (الْمَيِّتَةِ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (إِمَامًا / مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat salat mayit (menyebutkan nama jenazah) empat kali takbir fardu kifayah karena Allah ta'ala.

Adapun posisi berdiri selama shalat dan membaca takbir dengan jumlah sebanyak empat kali.

- 2) Melafalkan surah Al-Fatihah pada saat takbir pertama
- 3) Membaca Sholawat Nabi Saw pada takbir ke dua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

- 4) Membaca do'a bagi jenazah pada takbir ke tiga
Diantara lafadz yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw antara lain:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لها) وَارْحَمْهُ (ها) وَعَافِهِ (ها) وَاعْفُ عَنْهُ (ها) وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ (ها) وَوَسِّعْ مَنَازِلَهُ (ها) وَأَغْسِلْهُ (ها) بِالْمَاءِ وَالتَّلَجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ (ها) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقِّيهِ الثُّوبُ الْابْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَابْدِلْهُ (ها) دَارًا مِنْ دَارِهِ (ها) وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (ها) وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ (ها) وَقِهِ (ها) فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ
Jika mayat perempuan di ganti dhomir ها.

- 5) Takbir keempat membaca do'a:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتُلْنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلاَ إِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالإِيمَانِ وَلاَ تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

Jika mayat perempuan di ganti dhomir ها.

- 6) Membaca Salam

Melakukan dan memberi salam dengan memalingkan muka ke kanan dan ke kiri, dengan ucapan:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

f. Menguburkan Mayit

Cara menguburkan jenazah adalah sebagai berikut:

- 1) Terlebih dahulu sudah ada satu, dua atau tiga orang yang akan menyambut dan meletakkan jenazah di dalam kubur
- 2) Menempatkan posisi jenazah dengan memasukkan diawali dari bagian kaki, kemudian menyusul bagian kepala, apabila kondisi ini memungkinkan. Orang yang lebih baik memasukkan jenazah adalah kerabatnya. Jika jenazahnya perempuan, maka yang memasukkannya adalah mahramnya.
- 3) Setelah jenazah berada di dalam kubur, posisinya diatur meletakkan dengan memiringkan tubuhnya sehingga tubuh jenazah menghadap kiblat. Bagi yang meletakkannya membaca: "Bismillah wa'ala millati Rasulillah".
- 4) Menaruh benda padat, batu atau yang semacamnya di bawah kepala jenazah.
- 5) Jenazah di dekatkan pada dinding lahat
- 6) Meletakkan sesuatu dibelakang punggung jenazah untuk kehati-hatian sebagai penahan agar suatu waktu tidak terlepas terbalik kebelakang
- 7) Pada lubang mulut liang lahat agar ditutup dengan batu atau semacamnya
- 8) Menuangkan dengan mengisikan tanah ke kuburan menggunakan tanah dari bekas galian kuburnya
- 9) Tempat tanah makam ditinggikan kurang lebih sekitar satu jengkal di atas permukaan tanah dan di bentuk seperti punggung unta untuk kewaspadaan agar ketika hujan air tidak menggenang di atas tanah kuburan.
- 10) Diperbolehkan menaburi kerikil atau semacamnya dan disiram dengan air agar tanah membentuk menjadi padat sehingga tidak mudah tererosok jatuh ke dalam lubang.
- 11) Memberi menjadikan sebagai tanda nisan pada kedua ujungnya agar dikenali posisi kuburan

- 12) Bagi para pelayat yang datang disunnahkan untuk membacakan serta mendo'akan jenazah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan peningkatan penyelenggaraan jenazah di desa Pengudang dibuka oleh kepala Desa Pengudang Bapak Kamali sekaligus memberikan kata sambutan pada kegiatan acara PKM dan dihadiri oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan. Acara tersebut turut dihadiri oleh bapak polisi keamanan desa Pengudang mengingat acara ini dilaksanakan dalam masa pandemic covid-19. Sebelum masuk ke praktek pelaksanaan kegiatan diberikan materi teori oleh narasumber yang ahli bapak Saepuddin, M.Ag yang diundang oleh tim pelaksana sebelum narasumber memberikan materi tim PKM memutarakan terlebih dahulu video konsep praktek penyelenggaraan jenazah kepada peserta, setiap peserta yang hadir juga diberikan buku panduan tata cara penyelenggaraan jenazah. Setelah pemberian materi secara lengkap oleh narasumber kemudian peserta melaksanakan praktek masing-masing kelompok didampingi oleh tim Panitia pelaksana PKM. Dalam praktek antara peserta dengan antara laki-laki dan perempuan dipisah mengingat tatacara pelaksanaan antara laki-laki dan perempuan sedikit berbeda baik itu dari segi bacaan dan penggunaan kain kafan.

Pembekalan materi penyelenggaraan jenazah disampaikan oleh 1 orang narasumber setelah pemutaran video oleh tim bertujuan agar peserta melihat terlebih dahulu secara visual gambaran ketika menyelenggarakan jenazah mulai dari ketika sakaratul maut, memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan jenazah. Selama penyampaian materi narasumber membuka sesi Tanya-jawab dengan peserta sebelum masuk ke praktik.

Ketika pelaksanaan praktik narasumber dan tim pengabdian kepada masyarakat mendampingi peserta dan memastikan setiap peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dari segi bacaan do'a dari setiap tahapan tata cara penyelenggaraan jenazah dari awal hingga akhir. Peserta ketika praktek didampingi secara mandiri per kelompok sehingga ketika turun lapangan di tengah masyarakat para peserta terutama remaja yang mendapatkan pembekalan materi dan praktik sudah bisa diandalkan.

3. Dokumentasi Pelaksanaan

| No | Dokumentasi Kegiatan | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 |  | Kata Sambutan oleh Kepala Desa Pengudang sekaligus Pembukaan secara resmi Kegiatan PKM |

| | | |
|----------|--|---|
| <p>2</p> |  | <p>Penyampaian materi penyelenggaraan Jenazah oleh Narasumber Bapak Saepuddin, M.Ag</p> |
| <p>3</p> |  | <p>Peserta Menyaksikan video pemutaran konsep penyelenggaraan jenazah dan penyampaian materi oleh Narasumber.</p> |
| <p>4</p> |  | <p>Praktik Penyelenggaraan Jenazah setelah penyampaian materi kelompok laki-laki yang didampingi oleh narasumber.</p> |
| <p>5</p> |  | <p>Praktik Penyelenggaraan Jenazah setelah penyampaian materi kelompok laki-laki yang didampingi oleh narasumber</p> |

Berdasarkan kegiatan pembekalan penyelenggaraan jenazah remaja Desa Pengudang tepatnya di masjid Nur As-Sa'diyah terlihat bahwa peserta mampu memahami secara teori dan praktik, namun selama kegiatan praktek berlangsung beberapa peserta remaja harus didampingi terlebih dahulu satu persatu pada saat praktik lafal do'a yang dibaca ketika menshalati jenazah. Setelah didampingi satu persatu mengenai bacaan shalat jenazah, peserta diulang kembali mempraktekkan sholat jenazah berkelompok dan ditunjuk satu orang jadi imam dan yang lainnya menjadi makmu. Dari semua tahapan teori dan praktek yang dilakukan peserta terampil menjalani semua proses selama kegiatan berlangsung. Semua peralatan yang disediakan terpakai dan digunakan sebagaimana mestinya mulai dari sakaratul maut, menggunakan sabun dan ketika memandikan jenazah, penggunaan jumlah lapisan kain kafan dan wangi-wangian ketika mengkafani baik itu untuk jenazah laki-laki dan perempuan serta menshalati dan menguburkan jenazah.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu wadah tempat belajar dan mengingat kembali konsep penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat umum dari kalangan para orang tua, bapak-bapak dan ibu-ibu yang hadir. Kepala desa serta tokoh masyarakat berharap kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memahami agama terlebih dalam praktik fardh kifayah, sehingga nantinya tidak menyulitkan lagi bagi masyarakat setempat untuk memanggil orang dari luar ketika ada warga masyarakat yang meninggal dunia.

SIMPULAN

Sebagai agama yang penuh kasih sayang *Rahmatan lil 'Alamin* Islam merangkul semua aspek sudut pandang setiap lini kehidupan untuk memberikan kebermanfaatan, kemudahan serta kepentingan antar sesama manusia tidak hanya ketika masa hidupnya saja akan tetapi juga ketika manusia itu meninggal dunia. Maka dari itu peran manusia yang masih hidup menjadi hal yang *urgent* kepada orang yang sudah meninggal agar diselenggarakan dengan cara yang layak dan semestinya sesuai anjuran syariat agama. Penyelenggaraan mayat ketika Praktik Mengurus jenazah mulai dari Talqin mayyit dan menguburkannya merupakan salah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa pengudang khususnya para remaja mengenai fardhu kifayah penyelenggaraan jenazah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan pembekalan penyelenggaraan Jenazah kepada remaja di desa Pengudang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan minat serta rasa tanggung jawab dan kepedulian sesama manusia, terutama sesama Muslim. Kegiatan ini disambut baik dan antusias oleh masyarakat setempat dengan target peserta 20 orang dari kalangan remaja namun dihadiri juga oleh masyarakat umum para orang tua, dan pemuda pemudi Desa Pengudang. Kegiatan ini berjalan lancar sesuai jadwal mulai dari pembukaan, penyampaian materi, praktek dan penutupan, para peserta terlihat memahami materi pelafalan bacaan ketika penyelenggaraan jenazah sesuai yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terbukti ketika para peserta langsung praktek observasi jenazah dengan boneka/peserta yang menjadi jenazah mulai dari talqin (melepas mayat ketika sakaratul maut), menata posisi mayat, memandikan, mengkafani, menshalati dan terakhir menguburkan mayat.

SARAN

Adapun saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat ini agar dapat dilakukan juga untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi remaja, tidak hanya untuk masyarakat dewasa saja tentang fardhu kifayah khususnya dalam penyelenggaraan jenazah baik secara maupun praktik, sehingga akan memudahkan bagi orang tua ketika pelaksanaannya di tengah masyarakat yang tidak ada orang dewasanya, tapi hanya ada remajanya saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zuhaili, Wahbah. (1998). *Fiqih Islam wa Adillatuhu* Terj Abdul Hayyie al-Kattani dkk
Bogdan, Robert dan J. Taylor, Steven. (1992). *Introduction to Qualitative Research Method*, terj.
Furchan, Arief, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional
- Tim Penyusun Pengabdian Masyarakat. (2009). *Hasil-Hasil Pengalaman Pendampingan
Masyarakat Berbasis Participatory Action Research "PAR"*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Hajar, Ibnu al-Asqalani. (2015). *Bulughul Maram*, Penerjemah: Fahmi Aziz dan Rohidin Wahid,
Editor: Achmad Zirzis, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Hadari Nawawi. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University
Press
- Hikma, Harry. (2008). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Iris Press.
- Majid, Abdul. (2014). *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Jakarta: Beirut Publishing.
- Musbikin, Imam. (2014). *Manfaat Shalat Zuhur Bagi Etos Kerja*, Yogyakarta: Sabil.
- Sarwat, Ahmad. (2018). *Fiqih Sholat Jenazah*, Jakarta: Rumah Fiqih Fublishing.
- Syahin, Ibnu. (1998). *Nasikh al-hadis wa Mansukhuhu*, Bairut: Maktabah al-Manar.
- Sayyid, Muhammad Yusuf al- dan Ahmad Durrah. (1998). *Pustaka Pengetahuan Al-Qur'an*, terj.
Abu Akbar Ahmad, Jakarta: PT. Rehal Publika
- Waid, Syukur Abdul. (2014). *Buku Lengkap Mengurus Jenazah*, Yogjakarta: Sabil.